

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk mengadopsi sistem digital dalam berbagai aktivitas bisnis, termasuk pada proses pengadaan barang dan jasa. Salah satu bentuk penerapan digitalisasi dalam pengadaan adalah penggunaan sistem *e-procurement* yang memungkinkan proses pengadaan dilakukan secara lebih terintegrasi, transparan, dan efisien. Melalui sistem ini, perusahaan dapat mengelola proses pengadaan mulai dari pengajuan kebutuhan barang hingga penerbitan *Purchase Order* (PO) secara digital.

Dalam sektor logistik, proses pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu aktivitas penting yang mendukung kelancaran operasional Perusahaan (Ardiansyah & Susanto, 2024). Pengadaan berperan dalam memastikan ketersediaan sumber daya dengan kualitas dan biaya yang sesuai dengan standar perusahaan, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional yang ditandai dengan ketepatan waktu dan kelancaran proses pengadaan. Proses pengadaan umumnya diawali dari penentuan spesifikasi kebutuhan oleh pihak pengguna, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi penawaran dari berbagai penyedia berdasarkan aspek harga dan kualitas. Berdasarkan hasil evaluasi penawaran, perusahaan dapat memilih penyedia yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga proses pengadaan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara tepat,

meminimalkan biaya yang dikeluarkan, serta memastikan ketepatan waktu pengadaan (Ikhsanti & Prabowo, 2023)

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas proses pengadaan yang melibatkan banyak tahapan, pihak, serta proses evaluasi dan persetujuan yang berlapis, peran pengadaan dalam organisasi menjadi semakin penting. Kinerja pengadaan dipengaruhi oleh penerapan strategi dalam *sourcing*, pengelolaan hubungan dengan pemasok, penggunaan sistem *e-procurement*, serta pengukuran kinerja melalui indikator seperti *lead time*, tingkat keterlambatan, dan biaya pengadaan, serta pengelolaan risiko dalam rantai pasok. Selain itu, pemanfaatan sistem teknologi informasi membantu menyederhanakan prosedur dan mempercepat proses pengambilan Keputusan (Lysons & Farrington, 2022).

Tahap awal dalam proses *procurement* dimulai dari pengajuan *Purchase Requisition* (PR), yaitu dokumen permintaan internal yang diajukan oleh unit pengguna untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa. Dokumen PR kemudian diproses oleh bagian *procurement* melalui tahapan verifikasi, pencarian dan evaluasi vendor, hingga diterbitkannya *Purchase Order* (PO) sebagai dokumen resmi pemesanan kepada pemasok. Tahapan dari *Purchase Requisition* (PR) hingga *Purchase Order* (PO) merupakan fase awal yang krusial dalam siklus pengadaan karena berpengaruh terhadap kecepatan pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan. Rentang waktu yang dibutuhkan sejak pengajuan *Purchase Requisition* (PR) hingga penerbitan *Purchase Order* (PO) dikenal sebagai *lead time*. Apabila proses ini berlangsung

terlalu lama, maka dapat menyebabkan keterlambatan pengadaan serta menurunnya kinerja operasional perusahaan. (Marita & Palit, 2021).

Penerapan sistem *e-procurement* menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi pada tahap PR hingga PO. *E-procurement* merupakan sistem pengadaan barang dan jasa yang memanfaatkan teknologi informasi dan transaksi elektronik melalui platform berbasis internet yang terintegrasi (Ananda Putri et al., 2021). Penerapan sistem *e-procurement* bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi proses pengadaan. Melalui *e-procurement*, proses pengajuan, persetujuan, hingga penerbitan dokumen dapat dilakukan secara digital sehingga mengurangi ketergantungan pada prosedur manual dan mempercepat alur koordinasi antarunit kerja (Setiawan et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan *e-procurement* berpotensi menekan *lead time* proses PR–PO serta meningkatkan efektivitas kinerja *procurement* secara keseluruhan.

Selain didukung oleh pemanfaatan teknologi, praktik pengadaan elektronik juga perlu didasarkan pada prinsip manajemen mutu yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang menekankan pentingnya prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap proses pengadaan. Dalam konteks ini, penerapan *e-procurement* tidak hanya berfungsi sebagai alat digitalisasi, tetapi juga sebagai upaya untuk memenuhi standar proses yang lebih sistematis dan terkontrol. Di sisi lain, prinsip tersebut juga tercermin dalam ISO 9001:2015 yang menekankan pentingnya proses yang terdokumentasi, terukur, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

Meskipun standar ini tidak secara khusus mengatur mekanisme *e-procurement*, ISO 9001 mendorong organisasi untuk memastikan bahwa setiap tahapan pengadaan berjalan secara konsisten, terdokumentasi dengan baik, serta dapat ditelusuri. Dengan demikian, integrasi antara regulasi nasional dan standar internasional menunjukkan bahwa penerapan *e-procurement* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi bentuk implementasi prinsip manajemen

Dalam konteks industri properti logistik, pengelolaan fasilitas seperti gudang dan pusat distribusi menuntut ketersediaan infrastruktur dan layanan pendukung yang optimal. Aktivitas operasional dalam sektor ini sangat bergantung pada ketepatan waktu dalam penyediaan barang dan jasa, baik untuk kebutuhan pembangunan, pemeliharaan, maupun operasional harian. Oleh karena itu, proses pengadaan yang cepat, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran aktivitas logistik serta memastikan pelayanan kepada pelanggan dapat berjalan dengan baik.

Kebutuhan akan proses pengadaan yang cepat, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik juga terlihat pada PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan dan pengelolaan properti logistik. Perusahaan mengelola sejumlah kawasan pergudangan yang kebutuhan pengadaan barang dan jasanya diproses secara terpusat melalui Departemen *Procurement* PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta. Pengadaan tersebut mencakup berbagai kebutuhan operasional perusahaan, seperti alat tulis kantor (ATK), kebutuhan pemeliharaan dan

perbaikan fasilitas (*maintenance*), perangkat teknologi informasi, utilitas, serta barang dan jasa pendukung operasional lainnya. Untuk mendukung efektivitas proses pengadaan, perusahaan telah menerapkan sistem *e-procurement* sejak tahun 2024 sebagai bagian dari upaya digitalisasi proses *procurement*. Sistem ini digunakan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses persetujuan, serta mempermudah pemantauan setiap tahapan pengadaan, khususnya pada proses *Purchase Requisition* (PR) hingga *Purchase Order* (PO).

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Proses PR–PO Berdasarkan Ketepatan Waktu Periode Mei–Oktober 2025**

<b>Bulan</b>	<b>Total Transaksi</b>	<b>Delay</b>	<b>Tepat Waktu</b>	<b>Persentase Keterlambatan (%)</b>
Mei	85	60	25	70.59%
7Juni	90	58	32	64.44%
Juli	132	83	49	62.88%
Agustus	71	24	47	33.80%
September	45	16	29	35.56%
Oktober	115	39	76	33.91%
<b>Total</b>	<b>538</b>	<b>280</b>	<b>258</b>	<b>52.04%</b>

Sumber: Data *Procurement* PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa dalam proses PR–PO periode Mei–Oktober 2025 masih ditemukan keterlambatan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta. Dari total 538 transaksi yang diproses, sebanyak 280 transaksi mengalami keterlambatan, sedangkan 258 transaksi berjalan tepat waktu. Hal tersebut

menunjukkan bahwa tingkat keterlambatan mencapai 52,04%, sementara transaksi yang memenuhi target waktu perusahaan sebesar 47,96%.

Adapun standar *lead time* yang berlaku di perusahaan mengacu pada *Service Level Agreement* (SLA) internal Departemen *Procurement* yang menetapkan target penyelesaian proses *Purchase Requisition* (PR) hingga *Purchase Order* (PO) maksimal 7 hari kerja sejak pengajuan PR. Informasi mengenai standar tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan *Lead Department Procurement* PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta. Proses yang melebihi batas waktu tersebut dikategorikan sebagai keterlambatan dalam pelaksanaan pengadaan. Tingginya tingkat keterlambatan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam proses PR–PO, seperti lamanya proses *approval*, ketidaklengkapan data pada dokumen *Purchase Requisition* (PR), keterlambatan penyampaian *quotation* oleh vendor, keterbatasan ketersediaan barang atau jasa, serta kendala teknis pada sistem yang digunakan. Kondisi tersebut berpotensi memperpanjang *lead time* pengadaan sehingga dapat menghambat pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan, memperlambat pelaksanaan kegiatan yang memerlukan dukungan barang atau jasa, serta menurunkan efisiensi proses pengadaan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mavidis & Folinas, 2022) menunjukkan bahwa implementasi *e-procurement* mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses pengadaan. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi dan tantangan *e-procurement* secara umum serta belum mengkaji secara spesifik peran *e-procurement* dalam mengurangi *lead time* pada tahapan *Purchase Requisition* (PR) hingga *Purchase Order* (PO). Selain itu, kajian

mengenai faktor-faktor yang masih menyebabkan keterlambatan setelah penerapan *e-procurement* juga belum banyak dibahas, khususnya pada perusahaan sektor properti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai peran *e-procurement* dalam mengurangi *lead time* sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam proses PR–PO.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem *e-procurement* telah diterapkan, evaluasi terhadap efektivitasnya tetap diperlukan, khususnya dalam mengurangi *lead time* pada tahapan awal proses pengadaan dari *Purchase Requisition* (PR) hingga *Purchase Order* (PO). Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul **“Peran *E-procurement* dalam Mengurangi *Lead time* Proses *Purchase Requisition* ke *Purchase Order* (PR–PO) di PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *e-procurement* dalam proses *Purchase Requisition* ke *Purchase Order* (PR–PO) di PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta?
2. Bagaimana peran *e-procurement* dalam mengurangi *lead time* proses *Purchase Requisition* ke *Purchase Order* (PR–PO) di PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta?
3. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan dalam proses *Purchase Requisition* ke *Purchase Order* (PR–PO) di PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi *e-procurement* dalam proses *Purchase Requisition* hingga *Purchase Order* (PR–PO) di PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta.
2. Untuk menganalisis peran *e-procurement* dalam mengurangi *lead time* proses *Purchase Requisition* hingga *Purchase Order* (PR–PO) di PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pada proses *Purchase Requisition* hingga *Purchase Order* (PR–PO) di PT Mega Manunggal Property Tbk Jakarta

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara langsung bagaimana proses pengadaan dijalankan dalam perusahaan, khususnya terkait penggunaan *e-procurement* pada alur *Purchase Requisition* (PR) hingga *Purchase Order* (PO). Melalui proses pengumpulan data di lapangan, Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kompetensi analisis kualitatif dalam konteks manajemen pengadaan berbasis teknologi.

2. Manfaat bagi Program Studi

Bagi Program Studi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

tambahan referensi yang relevan, terutama dalam konteks digitalisasi pengadaan dan manajemen operasional perusahaan. Topik mengenai *e-procurement* dan *lead time* pada proses *Purchase Requisition* ke *Purchase Order* (PR–PO) masih terus berkembang, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan pembelajaran maupun penelitian lanjutan di bidang manajemen dan logistik.

### 3. Manfaat bagi Perusahaan

Bagi PT Mega Manunggal Property Tbk, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi terhadap prosedur operasional standar (SOP) pengadaan, khususnya pada tahapan proses *Purchase Requisition* ke *Purchase Order* (PR–PO) dalam penerapan *e-procurement*. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan oleh departemen *procurement* untuk mengidentifikasi titik keterlambatan, hambatan proses, serta ketidakefisienan alur persetujuan yang memengaruhi *lead time*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan atau penyempurnaan indikator kinerja (*Key Performance Indicators*) terkait *lead time* proses *Purchase Requisition* ke *Purchase Order* (PR–PO) yang lebih terukur dan terstandar. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan ketepatan waktu pemenuhan kebutuhan material operasional serta mendukung efektivitas aktivitas kerja di lapangan secara lebih optimal.